

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kegiatan hidup kita sehari-hari. menurut teori konstruktivisme, “Belajar adalah kegiatan yang aktif di mana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya”. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

Slameto (2016:2) menyatakan “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Muhamad Syarif Sumantri (2015:2) menyatakan “ belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:10) “Belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”.

Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Dari pengertian di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kemampuan yang berupa pengalaman serta mampu berkreaitivitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang efektif, di dalam mengajar guru dituntut untuk dapat memberikan perubahan kepada peserta didik yang dapat menghasilkan suatu pengetahuan serta membentuk watak dan nilai sikap yang baik.

Menurut Slameto (2015:29) “ mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.”

Menurut Oemar Hamalik (2014:45) “mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”. Selanjutnya menurut Alvin W.Howerd dalam Asep Jihad (2013:10) “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing, seseorang untuk dapat mengubah, atau mengembangkan skill, attitude, ideals, (cita-cita), penghargaan, pengetahuan”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses intraksi antara guru dan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk perubahan tingkah laku yang baik.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir di dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara guru dan siswa.

Menurut Ihsana (2017:52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Selanjutnya Menurut Suherman dalam Asep jihad (2013:11) “ pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Menurut Usman dalam Jihad dan Abdul (2012:12) “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dimiyanti dan Mudjiono (2013:157) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dalam timbal balik antar guru dan siswa dalam situasi belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan

terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses terlaksana.

4. Kreativitas Guru

a. Pengertian kreativitas guru

Menurut Albert dalam Mulyono (2016:9) menyatakan “Kreativitas itu bisa menggabungkan sesuatu yang telah ada menjadi sesuatu yang belum pernah ada. Sehingga bila dalam hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru dalam mengajar, guru yang bersangkutan mungkin dapat menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan asli ciptaan sendiri”.

Rogan dalam Utami Munandar (2014:18) “Menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”.

b. Prinsip dasar kreativitas

Setiap guru bisa mengembangkan sesuai dengan karakteristik siswanya. Tetapi, adapun pengembangannya, pembelajaran kreatif memiliki prinsip dasar yang menjadi fondasinya. Mulyono (2016:29) mengemukakan prinsip dasar yang dibangun dalam pembelajaran kreatif yaitu:

1. Implikasi yang menyenangkan: Dalam pembelajaran yang kreatif, adapun model dan cara pembelajaran yang dilakukan harus membawa implikasi moral yang menyenangkan. Menyenangkan dalam pelajaran kreatif ini terkait dengan belajar tanpa beban, penuh keceriaan, disukai seluruh siswa, tidak takut, banyak bertanya dan sebagainya. Implikasi moral menyenangkan ini merupakan fondasi suasana yang dibangun antara guru dan siswa.
2. Efektivitas Hasil dan Motivasi Belajar: Setelah suasana komunikasi dalam pembelajaran kreatif moral menyenangkan, maka untuk membedakan antara kegiatan bermain dan belajar, pembelajaran kreatif berdasarkan fondasinya pada efektivitas hasil dan motivasi belajar.

c. Ciri- ciri Guru Kreativitas

Maker dalam Ulami (2014:101) “Membagi karakteristik guru anak berbakat menjadi tiga kelompok: filosofis, profesional, dan pribadi”. Karakteristik filosofis penting karena cara guru memandang pendidikan mempunyai dampak terhadap pendekatan mereka terhadap mengajar. Karakteristik profesional dari guru dapat dikembangkan melalui pelatihan dalam jabatan seperti kemampuan untuk mempergunakan keterampilan dinamika kelompok, teknik.

Menurut Mulyono (2016:30) menyatakan ciri-ciri orang kreatif ialah cerdas, gigih, cakap, dinamis, mandiri, percaya diri, penuh daya cipta dan bersemangat dalam mengajar.

d. Fungsi Kreativitas

Ulami (2014:102) mengemukakan fungsi kreatifitas yang sangat penting karena berbagai hal, diantaranya untuk:

1. Memberikan kepuasan individu
2. Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia
3. Meningkatkan kualitas hidup
4. Mencari solusi-solusi untuk pemecahan masalah

e. Indikator Kreativitas Guru

Ulami (2014:103) yang menjadi indikator kreativitas guru adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan program membaca yang baik
2. Guru lakukan penilaian yang berbeda
3. Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa
4. Guru terapkan teknik pemecahan masalah
5. Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam mengajar

f. Langkah-langkah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Davis dalam Slameto (2016:154) menyatakan bahwa tiga paktor yang perlu diperhatikan didalam pembangunan kreativitas, yaitu:

1. Kemampuan dasar yang diperlukan: Mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperhatikan. Kemampuan berpikir konvergen dan divergen memiliki 10 tahap pengajaran pemecahan masalah yang kreatif bagi orang dewasa. (a) Memiliki keseluruhan tahap dari masalah; (b) Mengambil keputusan; (c) Memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah tersebut; (d) Memikirkan secara kemungkinan cara pengujian; (e) Memiliki bagian masalah yang perlu dipecahkan; (f) Memilih sumber-sumber yang paling memungkinkan; (g) Membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi; (h) Memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji; (i) memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu; (j) Memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan bagi pemecahan.

2. Sikap Individu: Mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu: a) perhatikan khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan secara aktif guru perlu membantu mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan siswa sebagai individu yang seluruhnya dengan konsep diri yang positif. b) rasa keinginan tahu siswa yang perlu dibangkitkan.

3. Teknik teknik Yang Digunakan: Teknik- teknik yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas, yaitu: (a). Meningkatkan pemikiran kreatif. Sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis untuk mengetahui fungsi-fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan. Pengajian bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru, penggunaan alat-alat audio visual bila mungkin dilakukan. (b). Melakukan pendekatan” inquiri” (pencaritahuan) pendekatan ini banyak diberikan keuntungan antara lain meningkatkan intelegensi, membantu siswa belajar melalui penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar mengajar yang menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi. (c). Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif penghargaan yang diterima mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan

keyakinan siswa. (d). Menggunakan teknik-teknik sumbang saran. Dalam pendekatan ini suatu masalah dikemukakan gagasan-gagasannya.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah memahami aktivitas belajar. Hasil belajar yang dicapainya bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.. Purwanto (2014:56) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Selanjutnya Supardi (2016:5) menyatakan “ hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan”.

Menurut Suprijono (2012:5) bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan”. Hasil belajar juga merupakan perbuatan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007:158) hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil intraksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik secara internal maupun eksternal. Secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut;

- a. Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber didalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi faktor kecerdasan, minat dan perhatian,

motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik kesehatan.

- b. Faktor eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lilik Sriyanti (2013:67) “Proses belajar melibatkan berbagai faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing- masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya ditentukan oleh potensi yang ada dalam individu tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar diri yang belajar. Karena tidak heran bila ada anak cerdas, aktif dan kreatif pada akhirnya dapat mengalami kegagalan dalam belajar karena faktor keluarga yang kurang mendukung. Sebaliknya banyak anak-anak ditemukan anak-anak dari keluarga ekonomi lemah justru sukses dalam belajar karena faktor motivasi untuk sukses yang tinggi didukung oleh guru-guru profesional”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

5. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah wahan atau mengembangkan atau melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku- perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum didalam penjelasan undang-undang tentang pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 yaitu perilaku memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dalam golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradap, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan

pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

b. Karakteristik Pelajaran Pkn

Dalam hal tujuan, pkn persekolahan memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisifasi aktif
3. Berintraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa- bangsa lainnya.

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Hal ini diungkapkan dalam buku panduan pelajaran pendidikan kewarganegaraan kurikulum 1994 sebagai berikut:

1. Membina pemahaman dan kesadaran siswa terhadap hubungan antara sesama warga negara dan pendidikan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
2. Mengembangkan dan melestarikan nilai moral pancasila secara dinamis dan terbuka.
3. Mengembangkan dan membina siswa menuju terwujudnya manusia seutuhnya yang sadar politik, hukum.

B. Kerangka Berpikir

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Dalam kegiatan mengajar terjadi komunikasi yang intensif antara guru dan siswa serta lingkungan pembelajaran. Agar komunikasi siswa dengan guru dapat berjalan dengan baik maka tuntutan yang harus dipenuhi adalah pembelajaran yang terlaksana didalam kelas pada umumnya dapat

menimbulkan rasa bosan kepada siswa ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu monoton.

Untuk memungkinkan hasil belajar siswa, diperlukan kreativitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, efisien dan kreatif maka salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan adanya guru yang mempunyai kreatifitas yang tinggi. Guru yang berkreativitas akan melahirkan anak yang kreatif dan juga membuat pembelajaran yang kreatif, mulai dari memilih metode pembelajaran yang berbeda dengan yang sebelumnya, mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi, dan sebagai guru yang kreativitas harus memahami siswanya dengan baik.

Maka guru ialah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar yang membimbing muridnya untuk memahami suatu ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan pada suatu daerah tertentu. secara umum guru memiliki peran yang sangat luas, ini merupakan bagian dari tanggung jawab keilmuannya, demikian pula secara khusus untuk memupuk bakat dan kreativitas anak. Guru sebagai pemimpin di kelas dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan aktif, efektif, dan kondusif.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pkn kelas V SD 101802 Namo Rambe.

D. Definisi Operasional

1. Belajar merupakan proses mencari ilmu yang dilakukan anak didik melalui pembelajaran kreatif yang di ajarkan oleh guru.
2. Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dengan menggunakan kreativitas dalam mengajar seperti membuat bahan ajar yang baik, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang baik pula.
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar yang diajarkan oleh guru dengan

menggunakan kreativitas agar saat belajar siswa senang mengikuti pembelajaran.

4. Guru adalah seorang pendidik yang berperan penting dalam pendidikan agar mencerdaskan anak-anak bangsa serta mampu membuat proses belajar mengajar yang kreatif melalui ilmu dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru agar melahirkan anak berbakat.
5. Kreativitas adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar agar membuat pembelajaran lebih menarik anak didik atau peserta didik.

